

Peningkatan Literasi Siswa SD Negeri 106204 Tanjung Raja Melalui Pojok Baca

*Increasing Literacy of SD Negeri 106204 Tanjung Raja Students Through Reading
Corners*

Hendra¹, Nuri Ramadhan², Leni Malinda³, Emy Hariati*⁴, Sisilia Florina Yanti⁵, Nurbaity Situmorang⁶, Dewi Novina Sukapiring⁷, Hendri Irawan⁸, Muhammad Khaibar Putra Adhithia⁹, Nurul Ajima Ritonga¹⁰, Astria Ayu Ramadianti¹¹, Syarifah Ainun Harahap¹²

¹sistem Informasi, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara

^{2,3,4,8,11,12}PGSD, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara

⁵Ilmu dan Teknologi Pangan, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara

⁶Ilmu Gizi, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara

⁷Budidaya Petanian, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara

⁹Ilmu Komputer, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara

¹⁰Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara

*Correspondence : emyhariati@gmail.com

Abstrak

Masih rendahnya minat baca anak, pemerintah mencanangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program ini diharapkan mampu menumbuhkan minat baca pada para siswa juga untuk membangun iklim literasi di sekolah. Tetapi, belum semua sekolah mampu menjalankan GLS sesuai dengan pedoman yang diberikan. Masalahnya diantaranya adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai, bahan bacaan yang terbatas, waktu membaca yang terbatas. Tujuan dari Pengabdian Kepada masyarakat ini adalah untuk mengembangkan literasi membaca pada siswa di UPT Sekolah Dasar dalam mencanangkan GLS melalui buku-buku dan pohon baca yang diberikan tim PKM ke Sekolah mitra masing-masing. Kegiatan dalam pendampingan pembuatan pojok baca kelas ini dilakukan oleh tim dan guru kelas di SD Negeri tersebut, mulai dari menyiapkan kelas yang nantinya akan dibuat pojok baca kelas, bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan pojok baca, buku-buku yang akan disumbangkan, serta peran guru didalam pendampingan nantinya. Tim juga akan menyumbangkan buku-buku jenjang pendidikan dasar dan buku-buku dongeng cerita rakyat untuk memenuhi rak buku yang akan dibuat pada pojok baca nantinya. Hasil akhir dari kegiatan ini diharapkan nantinya pojok baca yang telah dibuat akan dicontoh oleh guru-guru di kelas lain dan buku-buku yang disumbangkan nantinya akan bermanfaat bagi guru dan siswa serta sekolah.

Kata kunci: Literasi, Pojok Baca, Sekolah Dasar, Buku-buku

Abstract

With children's interest in reading still low, the government launched the School Literacy Movement (GLS). This program is expected to foster interest in reading in students as well as to build a literacy climate in schools. However, not all schools have been able to implement GLS in accordance with the guidelines provided. The problems include inadequate facilities and infrastructure, limited reading materials, limited reading time. The purpose of this

community service is to develop reading literacy in students at UPT Elementary School in launching GLS through books and reading trees provided by the PKM team to each partner school. Activities in assisting the making of this class reading corner are carried out by the team and class teachers at the State Elementary School, starting from preparing the class that will later be made a class reading corner, the materials needed in making the reading corner, the books to be donated, and the teacher's role in mentoring later. The team will also donate basic education level books and folklore books to fulfill the bookshelves that will be made in the reading corner later. The end result of this activity is expected that the reading corner that has been made will be emulated by teachers in other classes and the donated books will be useful for teachers and students and schools.

Keywords: Literacy, Reading Corner, Elementary School, Books

1. PENDAHULUAN

Pendidikan yang diselenggarakan harus dapat mewujudkan siswa yang literasi sehingga mampu menghadapi tantangan masa depan untuk dirinya, orang tua dan masa depan Bangsa ini. Salah satu upaya membangun budaya baca dikalangan siswa adalah melalui pengelolaan yang tepat dan konsisten agar menjadi pembangunan budaya yang berkelanjutan serta dalam suasana menyenangkan.

Penyelenggaraan Pendidikan masih belum optimal dalam menyiapkan keterampilan abad 21 tentang literasi dengan permasalahan-permasalahan di sekolah, seperti: minimnya tempat untuk melakukan aktifitas baca yang mudah dijangkau dan efisien waktu, rendahnya minat membaca, kurangnya pendampingan oleh guru, tidak optimalnya apresiasi dan penilaian guru terhadap siswa dalam meningkatkan kompetensi ketrampilannya untuk membangun budaya baca dan kurangnya monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program kegiatan pembangunan budaya baca untuk pengelolaan yang lebih baik. Tingkat literasi membaca di Indonesia dinilai sangat rendah, hal ini didasarkan pada uji literasi yang dilakukan oleh IEA tahun 2011 [1], Indonesia menempati peringkat ke 45 dari 48 negara yang menjadi peserta dengan skor 428 (skor rata-rata semua peserta 500). [2].

Berdasarkan data PISA 2015 tingkat literasi di Indonesia belum menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 1 poin dari skor 396 di tahun 2012 menjadi 397 di tahun 2015. Peningkatan tersebut mengangkat posisi Indonesia 6 peringkat ke atas (peringkat 62 dari 70 peserta) bila dibandingkan posisi peringkat kedua dari bawah pada tahun 2012 [3]. Meski terdapat peningkatan namun tingkat literasi di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas IV MI Taufiqiyah yang memiliki minat baca yang rendah yang dapat dilihat dari sedikitnya siswa kelas IV yang memiliki kegemaran membaca dan kurangnya siswa yang suka mengisi waktu luang dengan membaca. Faktor penyebab rendahnya minat baca siswa kelas IV MI Taufiqiyah adalah intelegensi dan

kemampuan membaca, pengaruh orang tua dan teman sebaya juga efek era globalisasi [4]

Rendahnya keterampilan membaca membuktikan bahwa proses pendidikan di Indonesia belum mengembangkan kompetensi dan minat peserta didik terhadap pengetahuan. Berpijak pada permasalahan-permasalahan diatas maka penulis mencoba untuk menghadirkan sebuah solusi untuk membangun budaya baca di sekolah dengan pengenalan dan pembuatan pojok baca dimana siswa dapat terbangun budaya bacanya.

Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD mitra yaitu SD 106204 Tanjung Raja diharapkan mampu menumbuhkan minat baca pada para siswa juga untuk membangun iklim literasi di sekolah. Akan tetapi, sekolah belum mampu menjalankan GLS sesuai dengan pedoman yang diberikan. Hal ini disebabkan kurangnya minat dan dukungan untuk memperbaiki kondisi yang ada saat ini. Salah satu upaya solusi untuk permasalahan tersebut adalah perubahan pola pikir masyarakat terutama pada bidang pendidikan dan penyediaan sarana yang memadai sehingga pendidikan dapat diakses oleh setiap kalangan. Tujuan diadakannya kegiatan PKM ini adalah Pembuatan pojok baca yang menarik minat membaca siswa, Peningkatan literasi siswa setelah diadakannya pojok baca, Penambahan jumlah buku di sekolah dengan menyumbangkan beberapa buku. Serta mengikut sertakan mahasiswa untuk belajar langsung kelapangan

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada Hari Jumat, tanggal 10 Juni 2022, pada jam 08.00 WIB – Selesai. Berlokasi di SD Negeri 106204 Tanjung Raja, Kec. Sinembah Tj. Muda Hulu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20583. Peserta kegiatan pada acara tersebut ada 30 siswa, 11 orang dosen dan 4 orang mahasiswa UNUSU dan 6 orang guru SD Negeri 106204.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara mensosialisasi program dan pendampingan kepada mitra sekolah sehingga mereka menyadari peran guru didalam pendampingan nantinya dan fungsi dari program ini. Dalam kegiatan pendampingan pembuatan pojok baca kelas ini di lakukan oleh tim PKM dan guru kelas di SD Negeri 106204 Tanjung Raja, Kec. Sinembah Tj. Muda Hulu, mulai dari menyiapkan kelas yang nantinya akan di buat pojok baca kelas, bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan pojok baca, tim pkm juga akan menyumbangkan buku-buku jenjang pendidikan dasar dan buku-buku dongeng cerita rakyat untuk memenuhi rak buku yang akan dibuat pada pojok baca nantinya. Kemudian siswa SD akan diberikan waktu untuk memilih buku yang ingin dibaca sambil didampingi oleh guru, tim dan mahasiswa UNUSU. Kemudian diakhir kegiatan tim dan mitra melakukan foto bersama dan secara simbolis menyerahkan buku-buku yang disumbangkan untuk diserahkan kepada mitra sekolah untuk dapat digunakan dan dibaca oleh siswa SD kedepannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, luaran dari program ini telah berhasil dicapai di SD Negeri 106204 Tanjung Raja. Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di sekolah dasar dengan membuat pojok baca di sekolahnya itu sendiri, hal ini bertujuan untuk meningkatkan literasi membaca pada sekolah masing – masing. Kegiatan ini masuk program pengembangan literasi sekolah.

Pengabdian dilakukan dengan memberikan “Buku” yang diletakkan di pojok kelas atau ditempat strategis siswa – siswi untuk mengambil buku dan membaca, sedangkan buku yang diberikan adalah buku cerita tentang pendidikan, keagamaan, bahasa, dongeng, legenda, mengenal angka dan juga buku cerita mengenal hewan dalam beberapa bahasa. Buku – buku ini dipilih sesuai dengan tingkatan belajar siswa sekolah dasar yang ingin mengetahui suatu cerita bergambar, hal ini juga dapat meningkatkan motorik siswa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) terus mendorong budaya membaca untuk masyarakat Indonesia khususnya bagi peserta didik. Salah satu terobosan yang dilakukan pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti luhur kepada peserta didik dengan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), GLS merupakan upaya menyeluruh yang melibatkan seluruh warga sekolah (guru, peserta didik, orang tua/wali murid) dan masyarakat, sebagai bagian dari pendidikan[5].

Dalam Kondisi saat ini mengenalkan pojok baca tidak dapat langsung diberikan oleh siswa SD di sekolah tersebut, dikarenakan sekolah masing menggunakan pembelajaran daring yang disebabkan oleh kondisi Covid saat ini. Akan tetapi, pojok baca tetap dilakukan dengan memberikan dan mengenalkan pohon baca, dan buku – buku cerita bergambar baru yang diberikan pada pengabdian ini, dengan bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan minat baca siswa – siswi di SD Negeri tersebut. Kegiatan literasi di sekolah sangat penting untuk digelar dan dibiasakan, karena untuk mendukung program pemerintah, dan kegiatan literasi menjadi kebutuhan dalam bidang pendidikan juga di kehidupan, serta upaya untuk meminimalisasi peserta didik sekolah yang belum paham betul dalam membaca [6].

Tanggapan masyarakat sekolah SD Negeri 106204 Tanjung Raja dengan diadakannya kegiatan peningkatan literasi melalui pojok baca ini sangat positif dan sangat membantu sekali dalam membantu siswa untuk berliterasi. Kondisi sekolah selama ini kurang disorot oleh pemerintah setempat. Sekolah ini termasuk salah satu sekolah yang susah dijangkau dan jauh dari perkampungan kota. Banyak siswa yang masih berjalan kaki untuk sampai kesekolah, tidak hanya itu kurangnya literasi siswa juga karena sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai. Sehingga dosen UNUSU berinisiatif dalam mengadakan pengabdian disekolah tersebut dengan memberikan buku dan membuat pojok baca. Salah satu faktor penyebab masyarakat Indonesia kurang gemar membaca adalah kurangnya ketersediaan buku karena harganya yang mahal, sehingga perlu adanya keterlibatan secara aktif dari berbagai pihak seperti orangtua, guru dan pemerintah untuk menumbuhkan minat baca sejak dini dengan memperkenalkan perpustakaan sejak dini sebagai salah satu titik penting keberhasilan penumbuhan minat baca anak mengingat daya beli masyarakat terhadap buku masih tergolong rendah [7].

Pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan sekiranya dapat memberikan edukasi bagi sekolah sehingga menjadi mandiri dalam membuat pojok baca dan membantu peningkatan literasi siswa. Rendahnya literasi siswa disebabkan karena kurangnya pembiasaan guru dan siswa dalam berliterasi, Pendidikan karakter pada dasarnya adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membangun karakter dari anak didik. Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan dilakukan tidak hanya untuk memberikan anak ilmu pengetahuan tetapi juga untuk menanamkan dan mensosialisasikan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat agar ia bisa tumbuh dengan memahami nilai dan norma tersebut. Pembentukan karakter juga dapat dilakukan di pojok literasi kelas.

Salah satu keterbatasan sekolah adalah dalam hal pengelolaan perpustakaan. Keterbatasan ini sangat mendorong sekolah untuk menyediakan dan mengelola pojok literasi kelas. Hal-hal yang dilakukan oleh sekolah diantaranya, memanfaatkan pojok kelas sebagai tempat bacaan dan sekaligus menjadikan bagian dari literasi sekolah. Selain itu, sekolah juga memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa untuk membiasakan membaca dengan memanfaatkan pojok literasi yang ada dikelas. Berdasarkan hasil wawancara mengenai manfaat pojok baca terbukti bisa dimanfaatkan oleh siswa untuk mengisi waktu luang atau saat istirahat berlangsung. Diakhir kegiatan dilakukan foto bersama beberapa tim pkm dan siswa SD yang dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Foto bersama siswa-siswa SD Negeri 106204 Tanjung Raja

4. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Program Pojok Baca yang dilakukan telah dilaksanakan dengan baik di sekolah mitra Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara. Program ini telah menggugah minat masyarakat baik di lingkungan sekolah ataupun wali siswa untuk kembali memperbaiki kualitas pendidikan Indonesia meskipun baru dimulai dari lingkup yang kecil. Pojok Baca di SD Negeri ini saat ini sudah memiliki berbagai macam koleksi buku cerita bergambar, baik dalam bidang keagamaan, mengenal huruf, mengenal angka maupun mengenalkan 2 bahasa, mampu menjadi

suatu tempat belajar yang menyenangkan bagi siswa sekolah dasar. Mengenalkan kepada siswa bahwa sudut kelas dapat dimanfaatkan sebagai pojok baca.

Adapun saran dari kegiatan ini diharapkan kepada kepala sekolah dan dinas setempat agar dapat mengembangkan literasi siswa guna menjalankan Gerakan Literasi sekolah. Selain itu pembuatan pojok baca juga berguna untuk membantu literasi siswa dalam membaca. Pojok baca merupakan pemanfaatan sudut ruang kelas sebagai tempat koleksi buku dari para siswa di tiap-tiap kelas). Pengenalan siswa ke pojok bacaan kelas diharapkan bisa menanamkan budaya membaca sejak dari kelas awal. Mengingat budaya baca penduduk Indonesia yang masih tergolong rendah sudah seharusnya lembaga pendidikan berupaya menciptakan pojok baca sebagai pemanfaatan sudut ruang kelas sebagai tempat koleksi buku di tiap-tiap kelas. Pojok baca ini diharapkan dapat merangsang peserta didik untuk lebih gemar membaca dan melakukan aktivitas lain yang dapat megembangkan potensi dan daya pikir mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. PIRLS, International Report. Performance at the PIRLS, **International Benchmarks TIMSS & PIRLS Report International Study Center (IEA): Lynch School of Education** Boston College, 2011.
- [2]. Permendikbud No 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2016
- [3]. OECD, "**Country Note-Results from Pisa 2015**" www.oecd.org/pisa, 2016
- [4]. Amiroh, S, "**Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas Iv Di Mi Taufiqiyah Semarang**" Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (Skripsi), 2020
- [5]. Permendikbud No 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2015
- [6]. Indriani, A.P., "**Pembentukan Pojok Baca Sebagai Upaya Pengaplikasian Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 6 Nagri Kaler**" Jurnal Abmas, Vol 22, No 1, pp 37-43, 2022
- [7]. Shofaussamawati, "**Menumbuhkan minat baca dengan pengenalan perpustakaan pada anak sejak dini**" J.Perpust. Libr, Vol 2, No 1, 2014